

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QAMARIAH DALAM MEREKRUT SANTRI BARU
DI KELURAHAN PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH

ANISA NUR KHAIRINI

NPM.2170233015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QAMARIAH DALAM MEREKRUT SANTRI BARU
DI KELURAHAN PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Program Sarjana Komunikasi Dan
Penyiaran Islam (S.Sos.) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Bengkulu**



OLEH

**ANISA NUR KHAIRINI
NPM.2170233015**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QAMARIAH DALAM MEREKRUT SANTRI BARU
DI KELURAHAN PADANG SERAI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Program Sarjana Komunikasi Dan
Penyiaran Islam (S. Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah**

Bengkulu

OLEH

ANISA NUR KHAIRINI
NPM. 2170233015

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom
NIDN.0210097003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QAMARIAH DALAM MEREKRUT SANTRI BARU
DI KELURAHAN PADANG SERAI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

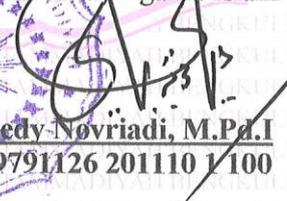
Disusun Oleh:

ANISA NUR KHAIRINI
NPM. 2170233015

Disetujui Oleh
Pembimbing


Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom
NIDN.0210097003

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NP.19791126 201110 1/100

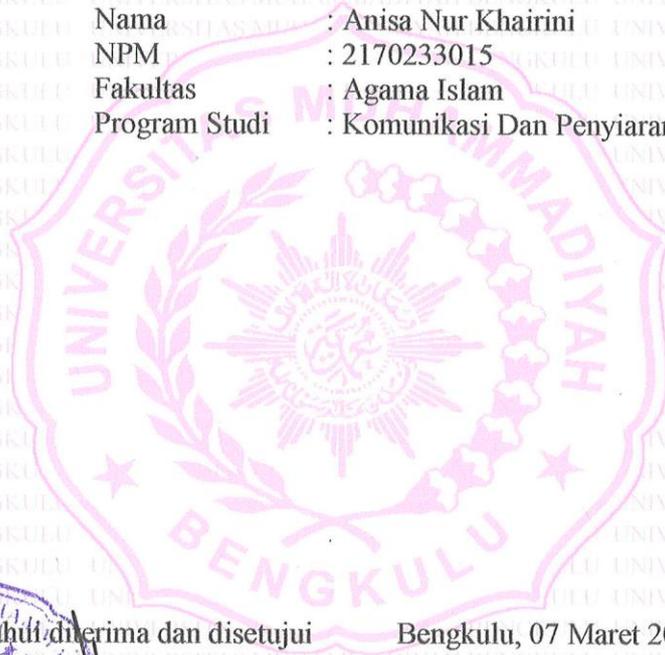
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QAMARIAH DALAM MEREKRUT SANTRI BARU
DI KELURAHAN PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

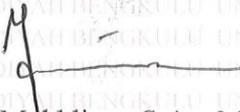
Nama : Anisa Nur Khairini
NPM : 2170233015
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Mengetahui, diterima dan disetujui
Ketua Prodi

Eji Efrina, S.S., MA.Hum
NP.19811023 201508 195

Bengkulu, 07 Maret 2025
Pembimbing


Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom
NIDN.0210097003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah Dalam Merekrut Santri Baru Di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu” yang disusun oleh Anisa Nur Khairini NPM 2170233015 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2025 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KETUA

Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom : 
NIDN.0210097003

Penguji I

Dra. Siti Misbah, M.Pd.I : 
NIDN.0212056604

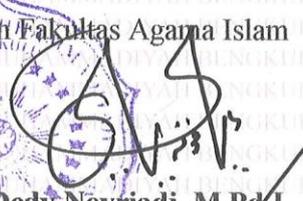
Penguji II

Eti Efrina, S.S., MA.Hum : 
NIDN.0223108101

Bengkulu, 15 Maret 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NP.19791126 201110 1/100

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah...

Segala puji hanya bagi-Mu, Zat Yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan nikmat tak terhingga dalam hidup hamba-Mu ini. Engkau bimbing langkahku melewati suka dan duka, menguatkan di setiap rintangan, dan menuntunku hingga ke titik ini. Betapa banyak air mata dan doa yang telah terucap, betapa banyak pengorbanan dan harapan yang menyertai setiap langkahku.

Kini, satu amanah telah kuselesaikan. Karya kecil ini hanyalah setetes dari luasnya lautan ilmu-Mu. Semoga Engkau meridai setiap usaha dan perjuangan ini, menjadikannya berkah, dan menuliskannya sebagai amal kebaikan di sisi-Mu.

Dengan segenap rasa syukur, kupersembahkan kebahagiaan ini kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku, yaitu Bapak Abdul Aziz dan pintu surgaku, ibu Misti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasihat, serta doa tulus yang tak pernah putus dalam setiap sujudnya. Doa-doa itulah yang menguatkan dalam setiap langkah. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan surganya. Semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya dan dipertemukan kembali di surganya. Bahagia selalu ya, Bapak dan Ibu.
2. Kepada Bapak Mukhlizar, S.Ag. M.Ikom. Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dalam perjalanan penulisan skripsi saya ini dari awal hingga akhir.
3. Kepada segenap civitas academica Universitas Muhammadiyah Bengkulu, seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Fakultas Agama Islam, terima kasih atas segala ilmu dan bekal yang telah diberikan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abah KH. Aly Shodiq Ahmad, para ustadz, ustadzah, serta seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

5. Sisterillah: Nur Saleha, Novia, dan Renti, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta segala kebaikan yang tak terhitung sejak awal perkuliahan hingga tugas akhir ini. Kehadiran dan bantuan kalian sangat berarti bagi perjalanan ini. Ucapan terima kasih juga untuk Eka Putri, yang telah kebersamai dan memberikan bantuan berharga dalam perjalanan ini.
6. Kepada pemilik NPM 1970233019, terima kasih atas waktu, arahan, serta dukungan dalam penulisan karya tulis ini. Kehadiran yang menghibur, kesediaan mendengarkan keluh kesah, serta semangat yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih juga kepada Mbak Niken Larasakti, S.Sos., atas arahan dan dukungan yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Peran kalian sangat berharga dalam perjalanan akademik ini.
7. Terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa, khususnya dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan pemikiran yang telah diberikan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Berakallah fiikum

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil.”

(Pepatah Arab)

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.”

(HR Ath-Thabrani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anisa Nur Khairini
NPM : 2170233015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah Dalam Merekrut Santri Baru Di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu”** adalah seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, 06 Maret 2025

.....a Yang Menyatakan

A 2000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000', 'TEL. 20', 'METERA', and 'TEMPER'. The serial number 'C7A85AMX230667047' is visible at the bottom left of the stamp.

.....sa Nur Khairini
NPM.2170233015

KATA PENGANTAR

Dengan segala rahmat dan syukur kepada Allah subhanahu wata'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah Dalam Merekrut Santri Baru Di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

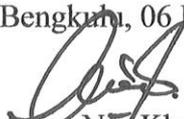
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Eti Efrina, S.S., MA.Hum selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materil, dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritis dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulisan sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membutuhkan Amiin.

Bengkulu, 06 Maret 2025


Ansa Nur Khairini
NPM.2170233015

ABSTRAK

ANISA NUR KHAIRINI. 2025. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah dalam Merekrut Santri Baru di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Pembimbing : Mukhlizar, S.Ag. M.Ikom

Penelitian ini membahas strategi komunikasi dalam merekrut santri baru di Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah. Pesantren menghadapi tantangan dalam promosi, kerja sama, dan daya saing dengan lembaga pendidikan lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan dalam perekrutan santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu metode berantai di mana informan awal merekomendasikan responden lain yang dianggap relevan hingga data yang dibutuhkan tercapai. Teori komunikasi Harold Dwight Lasswell digunakan untuk menganalisis aspek komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek. Analisis SWOT juga diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi komunikasi pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren lebih mengutamakan komunikasi Interpersonal melalui pimpinan, ustazah, pengurus, alumni, dan wali santri. Pesan yang disampaikan berfokus pada keunggulan pesantren dalam pengajaran kitab kuning dan ilmu agama. Saluran komunikasi yang digunakan meliputi pendekatan langsung, komunikasi dari mulut ke mulut, dan kajian keagamaan, yang dinilai lebih efektif dalam menarik minat calon santri dan orang tua mereka.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa pesantren memiliki kegiatan keagamaan yang konsisten, pendekatan personal, serta dukungan alumni sebagai kekuatan utama. Pembatasan akses media sosial menjadi strategi pesantren untuk menjaga fokus santri dalam mendalami ilmu agama. Namun, kelemahannya terletak pada terbatasnya akses informasi bagi masyarakat luas serta minimnya sosialisasi ke lembaga pendidikan formal. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain kesadaran orang tua terhadap dampak negatif media sosial, program beasiswa, dan kehadiran tokoh agama berpengaruh. Sementara itu, pesantren juga menghadapi ancaman seperti persaingan dengan pesantren lain dan penyebaran informasi negatif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Rekrutmen Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Anisa Nur Khairini, 2025. Communication Strategy of Pondok Pesantren (Islamic Boarding School) Hidayatul Qamariah in Recruiting New Students in Padang Serai Subdistrict, Bengkulu City. Thesis: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu

Supervisor: Mukhlizar, S.Ag., M.Ikom.

This study examines the communication strategies employed by Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah in recruiting new students. The pesantren faces challenges in promotion, collaboration, and competition with other educational institutions. The objective of this research is to describe the communication strategies utilized in student recruitment.

A qualitative research method with a descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted using the Snowball Sampling technique, where initial informants recommended other relevant respondents until the required data were obtained. Harold Dwight Lasswell's communication theory was applied to analyze aspects of the communicator, message, channel, receiver, and effect. Additionally, a SWOT analysis was conducted to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the pesantren's communication strategy.

The findings indicate that the pesantren prioritizes interpersonal communication through leaders, female teachers (ustazah), administrators, alumni, and students' guardians. The messages conveyed emphasize the pesantren's strengths in teaching classical Islamic texts (kitab kuning) and religious knowledge. Communication channels include direct approaches, word-of-mouth communication, and religious studies, which are considered effective in attracting prospective students and their parents.

The SWOT analysis reveals that the pesantren's main strengths lie in consistent religious activities, personal approaches, and alumni support. Restricting access to social media is a strategy to maintain students' focus on religious studies. However, weaknesses include limited information access for the broader community and minimal outreach to formal educational institutions. Opportunities encompass parents' awareness of social media's negative impacts, scholarship programs, and the presence of influential religious figures. Conversely, threats involve competition with other pesantrens and the spread of negative information.

Keywords: *Communication Strategy, Student Recruitment, and Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Strategi	12
C. Strategi Komunikasi	14
D. Teori Harold Dwight Laswell	16
E. Analisis SWOT	17
F. Pondok Pesantren dan Santri.....	19
G. Rekrutmen	22
E. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan waktu	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Sampling.....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Teknis Analisa Data	30
G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	57
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Kerangka Berfikir	25
Tabel 3. 2: Data Informan	29
Tabel 3. 3: Triangulasi data menurut Sugiono	32
Tabel 4. 4: Struktural Organisasi PPHQ	36
Tabel 4. 5: Tabel Kegiatan Santri	37
Tabel 4. 6: Kegiatan Tambahan	38
Tabel 4. 7: Tabel Data Sarana dan Prasarana PPHQ	40
Tabel 4. 8: Rekapitulasi Jumlah Santri Per Kelas	41
Tabel 4. 9: Grafik Data Pendaftar Tahunannya	42
Tabel 4. 10: Biaya Pendidikan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2: Wawancara dengan Pendiri PPHQ.....	76
Gambar 4. 3: Wawancara Putra Pendiri sekaligus ustaz PPHQ.....	76
Gambar 4. 4: Wawancara Ustazah PPHQ.....	76
Gambar 4. 5: Wawancara Alumni PPHQ	76
Gambar 4. 6: Pendaftaran Santri PPHQ.....	76
Gambar 4. 7: Wawancara Santri Putri PPHQ	76
Gambar 4. 8: Wawancara Santri Putri PPHQ	77
Gambar 4. 9: Wawancara Santri Putri PPHQ	77
Gambar 4. 10: Kegiatan pembelajaran kitab kuning PPHQ	77
Gambar 4. 11: Wawancara Wali Santri PPHQ	77
Gambar 4. 12: Kitab Kuning yang di gunakan para santri.....	78
Gambar 4. 13: Pengajian Ustazah Halimah Alydrus	79
Gambar 4. 14: Kunjungan Ke Pesantren PPHQ.....	79
Gambar 4. 15: Asrama Putri PPHQ	79
Gambar 4. 16: Pembangunan Asrama Putri PPHQ.....	79
Gambar 4. 17: Masjid Santri Putri PPHQ	79
Gambar 4. 18: Masjid Santri Putra PPHQ	80
Gambar 4. 19: Asrama Santri Putra PPHQ	80
Gambar 4. 20: Aula PPHQ.....	80
Gambar 4. 21: Asta/Makam Keluarga Pendiri PPHQ.....	80
Gambar 4. 22: Pembangunan Asrama Putra PPHQ.....	80
Gambar 4. 23: Data Santri PPHQ	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan agar pesan tersebut dipahami oleh penerima. Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya soal kata-kata atau simbol, tetapi juga bagaimana pesan diterima dan dimaknai oleh penerima.¹ Menurut Ruben dan Stewart, komunikasi adalah disiplin ilmu sosial yang berkolaborasi dengan sosiologi, antropologi, dan ilmu politik untuk memahami perilaku manusia. Onong Uchardjana menambahkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen komunikasi yang fleksibel, untuk mencapai tujuan dalam menghadapi situasi yang berubah.²

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan pesantren tidak bisa dipisahkan, karena pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki budaya komunikasi yang khas. Di pesantren, komunikasi lebih dari sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang penuh makna dan kepercayaan antara kiai dan santri. Dalam konteks ini, komunikasi berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan. Al-Qur'an pun menegaskan pentingnya komunikasi dalam Surah Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat seraya berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar!"³

¹ M Azmi Hanan and Dwi Iin, "Komunikasi Profetik Dalam Mengajak Santri Non Mukim Mengaji Kitab (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi ' Iyah Kabupaten Sorong , Papua Barat)," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 73.

² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*(Bandung: Deni Darmawan 2018), h. 76.

³ Umi Aminatuz Zuhriyah, Baiti Ren'el, and Iftiya Salwa Tuanany, "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Dalam Memberikan Pemahaman Kitab Kuning Aqidatul Awwam Kepada Santri," *Jurnal Mediasi* 1, no. 1 (2022): 30.

Ayat ini mengajarkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang memberi informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman dan hubungan yang mendalam. Dalam Tafsir Al-Misbah juga dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam berbagai nama dan kata yang digunakan untuk merujuk pada benda-benda serta fungsinya. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk mengetahui nama, fungsi, dan karakteristik benda. Selain itu, manusia juga diberi kemampuan berbahasa dengan baik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas tersendiri yang telah ada sejak abad ke-15 M. Meski menghadapi tantangan modernisasi, pesantren tetap bertahan dan berkembang, memainkan peran penting dalam pendidikan Islam. Perkembangannya berjalan secara bertahap dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, namun tetap relevan di tengah perubahan sosial dan persaingan global.⁴

Seiring perkembangan zaman, berbagai jenis pesantren mulai bermunculan, termasuk pesantren modern yang mengadopsi sistem pendidikan kontemporer. Pesantren modern tidak menekankan pembelajaran mendalam mengenai kitab-kitab klasik, melainkan lebih mengutamakan materi dari buku-buku kontemporer yang dianggap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat pada pesantren yang mengadopsi sistem madrasah keagamaan. Namun, ada juga pesantren yang memperbarui sistem pendidikannya dengan menggabungkan pendekatan modern tanpa meninggalkan metode pengajaran tradisional seperti wetonan dan bandongan. Sistem ini tetap mempertahankan materi kitab kuning, tetapi aspek pengajaran, kurikulum, serta fasilitasnya dirancang mengikuti model pendidikan modern⁵.

Sedangkan pesantren *Salafi* adalah jenis pesantren yang memiliki ciri khas sebagai pesantren tradisional. Menurut Zamakhsyari Dhofier, ciri utama Pesantren *Salafi* terletak pada sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pesantren ini

⁴ L Idrus, "Pesantren, Kyai Dan Tarekat (Potret Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia)," Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 6, no. 2 (2020): 20.

⁵ *Ibid.*, h. 2.

fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dengan mayoritas materi berpijak pada *madzhab Syafi'i*. Selain itu, beberapa pesantren juga menonjolkan sistem hafalan.⁶

Menurut Musthafa Bisri, selain ciri-ciri di atas, Pesantren *Salafi* juga dikenal dengan kemandirian santrinya serta ketaatan yang tinggi kepada kiai. Budaya penghormatan dan rasa *ta'dzim* kepada guru dan kiai menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren ini. Para santri menunjukkan kesungguhan belajar yang sering disertai dengan ritual-ritual seperti puasa, wirid, dan amalan lainnya, serta keyakinan pada keberkahan (barokah).⁷

Tapi ada juga pesantren *Salafi* yang mengikuti model reformis, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mughist melalui pandangan Brink, mengartikan istilah "salaf" sebagai ajaran yang merujuk pada ulama generasi awal Islam. Pandangan ini dipelopori oleh tokoh seperti Jamal ad-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Abdul Wahab. Konsep *Salafiyah* ini menekankan ketaatan ketat pada Al-Qur'an dan Sunnah, menghilangkan unsur bid'ah, khurafat, dan tahayul, serta menolak taklid buta. Mereka juga membuka ruang ijtihad untuk memahami ajaran agama. Pesantren *Salafi* ini dikenal karena pendekatan literal dalam menafsirkan teks agama, yang membuatnya berbeda dari pendekatan lain.

Arif Subhan menambahkan bahwa *Salafi* berarti "pengikut generasi awal muslim yang saleh" (*as-salaf al-shalih*), yaitu Nabi Muhammad SAW, para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'it tabi'in*. Namun, yang membedakan *Salafi* adalah penafsiran teks agama secara literal, yang sering kali menjadi landasan ideologi keagamaan mereka. Pola pikir ini mendorong gerakan *Salafi* menjadi radikal, misalnya dalam penerapan pakaian Islami. Mereka berusaha meniru gaya berpakaian Nabi SAW, seperti laki-laki mengenakan jubah dan memelihara jenggot, sementara perempuan memakai cadar yang menutup seluruh tubuh kecuali mata dan telapak tangan.⁸

⁶ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: M. Misbah 2017), h. 76.

⁷ Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 106.

⁸ Dwi Faruqi, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 15.

Perbedaan utama antara kedua tipe pesantren Salafi ini terletak pada pendekatan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satu tipe lebih berfokus pada pengajaran kitab kuning dengan metode klasik serta menekankan penghormatan kepada kiai dan tradisi pesantren, termasuk ritual-ritual keagamaan seperti puasa dan wirid untuk mencari keberkahan. Sementara itu, tipe lainnya lebih menitikberatkan pada pemurnian ajaran Islam dengan menghilangkan unsur bid'ah, khurafat, dan taklid buta serta menafsirkan teks agama secara lebih literal. Pendekatan ini juga tercermin dalam penerapan aturan yang lebih ketat dalam aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara berpakaian dan interaksi sosial.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncul pesantren dengan sistem integratif yang menggabungkan unsur dari kedua model tersebut. Pesantren ini tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning dan metode klasik, tetapi mulai mengadopsi pendekatan pendidikan modern, baik dalam kurikulum, sistem pengajaran, maupun fasilitas. Salah satu bentuk integrasi ini dikenal sebagai pesantren semi-modern atau pesantren konvergensi salaf dan khalaf, yang merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Dalam pesantren jenis ini, masih ditemukan ajaran kitab kuning, penghormatan terhadap kiai, serta konsep “barokah”, namun dengan sistem yang lebih terbuka terhadap perubahan zaman.⁹

Perbedaan mendasar dari pesantren semi-modern ini terletak pada keberadaan lembaga pendidikan formal di dalamnya. Selain menyelenggarakan pengajian kitab kuning, pesantren juga menerapkan kurikulum dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, sehingga santri tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga memperoleh wawasan umum yang lebih luas. Model ini sesuai dengan klasifikasi M. Ridwan Nasir tentang pesantren semi-berkembang, yang menggabungkan sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dengan sistem klasikal berbasis madrasah swasta yang menerapkan kurikulum dengan komposisi 90% agama dan 10% umum.¹⁰

⁹ Muhammad Nihwan and Paisun, “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern),” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59.

¹⁰ Nurhadi Yasin, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 48.

Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah di Kelurahan Padang Serai, Kota Bengkulu, merupakan salah satu contoh pesantren salafi semi-modern yang mengedepankan pendidikan agama berbasis kitab kuning, sekaligus mengadopsi sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pesantren ini tetap mempertahankan metode pengajaran klasik seperti sorogan, wetonan, dan bandongan, namun juga mulai mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan formal untuk membekali santri dengan keterampilan akademik dan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, diketahui bahwa pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Hidayatul Qomariyah. Pesantren ini mengusung aliran *salafiyah* dan dipimpin oleh KH. Ali Sodik Ahmad. Pesantren ini lebih menekankan pada pendidikan nonformal berbasis *salafiyah* daripada pendidikan formal modern. Yayasan ini telah berdiri selama lebih dari 18 tahun dan tetap konsisten dalam memberikan pendidikan agama berbasis tradisional.

Dari sisi jumlah santri, terdapat peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah santri mencapai 250 orang, kemudian meningkat menjadi 300 santri pada 2020. Tahun berikutnya, yakni 2021, jumlah santri bertambah menjadi 310 orang, dan pada 2022 mencapai 350 orang. Meskipun sempat mengalami penurunan menjadi 340 santri pada 2023, jumlahnya kembali naik pada 2025 menjadi 355 santri. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dalam mempertahankan eksistensinya. Dengan pendekatan *salafiyah* yang berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan nilai-nilai keislaman, pesantren ini tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang mencari pendidikan agama yang mendalam dan tradisional.¹¹

Di sisi lain, terdapat tantangan dan kendala yang dialami Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah dalam menarik minat masyarakat untuk bersedia mendaftarkan putra-putri mereka sebagai santri. Pertama, Pesantren memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran berbasis agama, namun hal ini belum dipromosikan

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Mamluk Hidayah, Bengkulu, 08 November 2024.

secara efektif. Kedua, Pesantren belum sepenuhnya memanfaatkan hubungan baik dengan lembaga sekitar dan program gratis bagi santri berprestasi atau kurang mampu, yang seharusnya dapat menjadi daya tarik tambahan. Ketiga, persaingan dari sekolah-sekolah berstandar internasional dengan fasilitas modern dan program pengembangan diri yang menarik membuat masyarakat lebih memilih lembaga pendidikan tersebut, karena dianggap mampu memberikan prospek masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak mereka.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah, diperlukan pendekatan strategis yang memanfaatkan komunikasi secara efektif. Dengan memahami siapa yang bertugas menyampaikan pesan, apa pesan yang perlu disampaikan, kepada siapa pesan itu ditujukan, dan melalui saluran komunikasi yang tepat, pesantren dapat merancang strategi komunikasi yang lebih baik. Komunikasi yang jelas dan terarah akan membantu masyarakat memahami keunggulan pesantren, baik dalam hal pendekatan pendidikan agama yang diterapkan maupun program-program unggulan lainnya.

Lebih lanjut, pesantren harus dapat mengidentifikasi keunggulan internalnya, seperti kualitas pendidikan agama, serta mengatasi kelemahan seperti kurangnya promosi yang tepat. Dengan memahami peluang, seperti kerja sama dengan lembaga lain, serta ancaman dari lembaga pendidikan modern, pesantren dapat merancang komunikasi yang lebih terstruktur, sehingga pesantren dapat lebih bersaing dan berkembang di dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Dengan merancang strategi komunikasi yang tepat dan memanfaatkan kekuatan serta peluang yang ada, pesantren dapat memperkenalkan keunggulan pendidikan agama yang diterapkan dan membangun citra positif di mata masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan minat masyarakat dan menarik lebih banyak pendaftar santri baru. Di sisi lain, pesantren harus mampu mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada dengan langkah-langkah yang terencana dan inovatif, agar tetap bersaing di dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, strategi komunikasi sangat penting dalam membantu pesantren berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren

Hidayatul Qamariah dengan judul “**Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah Dalam Merekrut Santri Baru di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu**”.

B. Fokus Masalah

Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah menghadapi tantangan dalam menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra-putri mereka sebagai santri. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya strategi promosi yang efektif, sehingga informasi mengenai keberadaan dan keunggulan pesantren belum tersebar luas. Selain itu, persaingan dengan sekolah-sekolah berstandar nasional maupun internasional yang menawarkan fasilitas modern dan program pengembangan diri yang menarik membuat pesantren harus lebih aktif dalam membangun citra positifnya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan terstruktur agar pesantren dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Strategi ini mencakup penyampaian pesan yang tepat, pemilihan saluran komunikasi yang sesuai, serta pemanfaatan peluang kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan promosi. Selain itu, pesantren juga perlu mengidentifikasi serta mengoptimalkan keunggulan internalnya, seperti kualitas pendidikan agama, agar mampu bersaing di tengah dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Dengan strategi komunikasi yang terencana, diharapkan pesantren dapat meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat dan meningkatkan jumlah santri baru yang mendaftar. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah dalam merekrut santri baru di Kelurahan Padang Serai, Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, penulis merumuskan “Bagaimana Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah dalam merekrut santri baru di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu dalam merekrut santri baru”.

2. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan agama, dengan memperkenalkan cara-cara komunikasi yang lebih efektif dalam memperkenalkan lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana pesantren dapat mengoptimalkan saluran komunikasi untuk membangun citra dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keunggulan pendidikan yang ditawarkan, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan model komunikasi yang relevan dalam lingkungan pendidikan agama.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pondok Pesantren Hidayatul Qamariah, penelitian ini memberikan panduan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif guna memperkenalkan pesantren kepada masyarakat, menarik lebih banyak pendaftar santri, dan membangun citra positif. Bagi masyarakat dan calon santri, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mudah diakses mengenai keberadaan dan keunggulan pesantren, sehingga membantu orang tua dalam memilih lembaga pendidikan agama yang tepat untuk anak-anak mereka.